



PEMBELAJARAN TARI PERSEMBAHAN SEDULANG SETUDUNG MENGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII DI MTS AL-IKHSAN BETUNG

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Thesya Ramyta Rizki ✉ (1), Evita Elvandari(2), Dedy Firmansyah(3)

Cp: Thesyaramyta73@gmail.com¹, vitaelvandary@gmail.com², firmansyahdedi321@gmail.com³

First Received: (15 Agustus 2022)

Final Proof Received: (01 September 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun juga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Seni Budaya di MTS Al-Ikhsan Betung, Bapak Slamet Riyadi, S.Pd., menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari tari *persembahan sedulang setudung* sudah sangat baik, terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran mulai dari teori sampai dengan praktik. Hal ini tentunya ditunjang dengan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat yaitu *Direct Instruction* yang sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajarsiswa. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *direct instruction* pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII di MTS Al-Ikhsan Betung yang dilaksanakan melalui 4 tahapan pembelajaran yaitu meliputi Orientasi, Presentasi, Praktik dibawah bimbingan guru, dan evaluasi yang merupakan proses akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, mengukur tingkat keberhasilan guru yang mengajar, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan 28 siswa berhasil mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Tentunya didukung dengan perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: Pembelajaran, Tari Sedulang Setudung, Model Direct Instruction.

ABSTRACT

This research is a qualitative research with descriptive research method. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of interviews from the Cultural Arts subject teacher at MTS Al-Ikhsan Betung, Mr. Slamet Riyadi, S.Pd., stated that the students' ability to learn the Sedulang Setudung dance offering was very good, as seen from the enthusiasm and enthusiasm of students in learning activities ranging from theory to practice. This is of course supported by the teacher's ability to choose the right learning model, namely Direct Instruction which plays an important role in achieving student learning outcomes. Based on the results of research on the learning of the Sedulang Setudung dance offering using the direct instruction model in the Class VIII Cultural Arts subject at MTS Al-Ikhsan Betung which was carried out through 4 learning stages, which included Orientation, Presentation, Practice under the guidance of the teacher, and evaluation which was the final process to determine the level of understanding of students, measuring the level of success of teachers who teach, and knowing the advantages and disadvantages of the learning model used. 28 students managed to get a score above the predetermined KKM. Of course, it is supported by appropriate learning tools and the selection of the right learning model.

Keywords: Learning, Sedulang Setudung Dance, Direct Instruction Model.

Copyright © 2022 Thesya Ramyta Rizki, Evita Elvandari, Dedy Firmansyah

Corresponding Author:

✉ Email Address: Thesyaramyta73@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selalu dilakukan tanpa henti. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang berinterfungsi satu sama lain. Dalam sebuah sistem, komponen yang satu akan menjadi masukan bagi komponen-komponen yang lain dalam mencapai tujuan (Damayanti, 2016, p. 27). Model Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang sangat berperan dalam pembelajaran ini adalah model Instruksi langsung (*direct instruction*) yaitu suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil. Berfokus pada pencapaian target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan target (Sidik, 2016, p. 50).

Kabupaten Banyuasin yang berada di Sumatera Selatan memiliki tari tradisional yaitu *Tari Persembahan Sedulang Setudung*. Tari ini berfungsi sebagai tari penyambutan yang ditujukan bagi tamu-tamu yang datang ke banyuasin sebagai tanda penghormatan. Dalam proses penyajiannya tari ini menggunakan sekapur sirih yang memiliki makna antara lain, menceritakan tentang kekayaan alam dan mata pencaharian yang ada di Banyuasin. Sebagai salah satu instansi pendidikan, MTS Al-Ikhsan Betung Memasukan *Tari Persembahan Sedulang Setudung* sebagai salah satu materi ajar dalam mata pelajaran Seni Budaya dikelas VIII.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yaitu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd di MTS Al-Ikhsan Betung yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13), diketahui bahwa MTS Al-Ikhsan Betung sudah memiliki kegiatan pembelajaran seni tari, namun metode (Ceramah) yang selama ini diterapkan oleh guru kurang menarik sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan, serta kurangnya pembelajaran praktek yang membuat sedikitnya minat siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd akan mengubah metode dan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada materi seni tari. Model pembelajaran *Direct Instruction* lebih fokus pada pencapaian target pembelajaran baik teori maupun praktek. Dari hasil wawancara, asumsi yang diambil yaitu penerapan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tari *Persembahan Sedulang Setudung*.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada banyak metode dalam pembelajaran dikelas, salah satunya adalah model *Direct Instruction*. Bapak Slamet Riyadi, S.Pd mengatakan Model pembelajaran ini sangat mudah untuk dipahami sehingga pembelajaran lebih mudah sampai kepada siswa, terutama pada pembelajaran tari. Model ini dipilih karena sangat cocok untuk melatih siswa agar lebih terampil memeragakan gerakan-gerakan sesuai pencapaian target sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal (Wawancara Bapak Slamet Riyadi, S.Pd 24 Januari 2022).

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah tari *Persembahan Sedulang Setudung*, dan subjek penelitiannya adalah siswa dan guru MTS Al-Ikhsan Betung, sedangkan informasi yang dipilih berdasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Budaya. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pembelajaran tari *Persembahan Sedulang Setudung* menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII di MTS Al-Ikhsan Betung. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, memakai sumber data primer dan sekunder diperoleh dari *responden* tentang pembelajaran tari *Persembahan Sedulang Setudung* yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap bapak Slamet Riyadi, S.Pd selaku guru

mata pelajaran seni budaya, siswa kelas VIII, serta data di MTS Al-ikhsan Betung. Sumber data mengarahkan pusat perhatiannya kepada cara bagaimana wawancara dan kuesioner data yang diamati merupakan sumber data utama. Dengan kata lain, peneliti mengutamakan perspektif kesertaan (*Participant Perspective*). Jadi, peneliti ini berusaha memahami kegiatan pembelajaran di MTS Al-Ikhsan Betung dalam konteks yang lebih luas, dipandang dan kerangka pemikiran dan perasaan responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Observasi, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, (2) Dokumentasi, dalam bentuk RPP dan hasil belajar, dan (3) Wawancara, yang digunakan untuk melengkapi data dari observasi, dokumentasi, dan untuk mengkonfirmasi apabila terdapat perbedaan data observasi dan wawancara sebelumnya. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil observasi langsung mengenai pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *Direct Instruction* pada kelas VIII MTS Al-Ikhsan Betung. Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara terus menerus dengan teliti selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang peneliti gunakan menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan jadwal kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan *model direct instruction* di kelas VIII MTS Al-Ikhsan Betung sudah berjalan dengan baik, dengan siswa berjumlah 28 orang. Dikatakan berhasil dengan kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang telah di evaluasi oleh guru mata pelajaran seni budaya Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.

Penelitian pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 23 Maret 2022 yang merupakan pertemuan pertama dalam proses pembelajaran seni budaya pada materi tari *persembahan sedulang setudung* di kelas VIII.2 dengan mengamati secara detail proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Pada kegiatan awal guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru memberi instruksi pada ketua kelas VIII.2 untuk memimpin doa sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah selesai doa bersama, guru mengecek kehadiran siswa dengan menggilir absen. Sebelum proses kegiatan di mulai guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa berupa motivasi agar siswa tertarik dan giat dalam proses pembelajaran. Dalam pertemuan pengenalan atau orientasi ini guru membahas tentang apa saja yang dilakukan di pertemuan berikutnya dan hal apa saja yang disiapkan. Selanjutnya guru menentukan kelompok siswa untuk persiapan presentasi pada pertemuan berikutnya dan memberi tahu tentang materi yang akan di bahas pada presentasi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan untuk bertanya tentang hal apa saja yang menyangkut masalah pembelajaran tari persembahan sedulang setudung, dengan berakhirnya sesi pertanyaan guru ke siswa guru menutup kegiatan pertama dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Penelitian kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022, proses pembelajaran di isi dengan kegiatan presentasi oleh siswa secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru memberi instruksi pada ketua kelas VIII.2 untuk memimpin doa sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah selesai doa bersama, guru mengecek kehadiran siswa dengan menggilir absen. Sebelum proses kegiatan di mulai guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa berupa motivasi agar siswa tertarik dan giat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kelompok 1 mempresentasikan tentang tari persembahan sedulang setudung, mulai dari sejarah tari, ragam gerak tari, pola lantai tari, dan unsur pendukung tari persembahan sedulang setudung secara terstruktur. Setelah berakhirnya presentasi siswa membuka sesi tanya jawab untuk kelompok lain . Dimulai dari pertanyaan salah satu siswa bernama Resya Amelinda dari kelompok 3 tentang siapa pencipta tari persembahan sedulang setudung dan bagaimana tari sedulang setudung dapat tercipta?.". Setelah sesi Tanya jawab berakhir maka berakhirilah pula

kegiatan presentasi tersebut. Guru kelas mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan siswa dan kembali menjelaskan materi tentang tari persembahan sedulang setudung dan memberikan tugas agar siswa mencari dan menghafal gerakan tari sedulang setudung dari berbagai referensi. Sebelum guru menutup proses pembelajaran guru mengingatkan kepada siswa di pertemuan selanjutnya akan diadakan proses praktik dibawah bimbingan guru. Guru menutup pertemuan dengan salam.

Pada tanggal 6 April 2022 pertemuan ketiga di isi dengan kegiatan praktik atau latihan dibawah bimbingan guru. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru memberi instruksi pada ketua kelas VIII.2 untuk memimpin doa sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah selesai doa bersama, guru mengecek kehadiran siswa dengan menggilir absen. Sebelum proses kegiatan di mulai guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa berupa motivasi agar siswa tertarik dan giat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa membentuk kelompok dan memulai praktik dibawah bimbingan guru dengan alat bantu Speaker dan tayangan video melalui LCD. Masing masing kelompok maju dan diberi bimbingan oleh guru untuk memperagakan berbagai ragam gerak tari *persembahan sedulang setudung* yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebagai contoh guru memperagakan gerakan dan mengajarkan sikap badan serta penerapan pola lantai tari persembahan sedulang setudung yang di iringi dengan musik dari media speaker lalu diikuti seluruh siswa. Sebelum guru menutup proses pembelajaran guru mengingatkan kepada siswa di pertemuan selanjutnya akan diadakan proses evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pada tanggal 13 April 2022 pertemuan keempat evaluasi, pada bagian ini peneliti akan menguraikan bagaimana hasil dari proses yang dilakukan oleh guru Seni Budaya, pada tahapan ini guru mempersilahkan siswa menampilkan hasil proses latihan, masing masing kelompok maju untuk menampilkan hasil tari persembahan sedulang setudung berdasarkan pola lantai di iringi dengan media speaker sebagai unsur pendukung tari. Adapun tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mengukur tingkat keberhasilan guru yang mengajar, serta kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan. Setelah melakukan penelitian maka hasil yang didapatkan adalah Pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *direct instruction* kelas VIII MTS Al-Ikhsan Betung sudah baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran seni budaya mencapai rata-rata 80,6. Hasil belajar siswa yang baik menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup aktif sehingga berhasil memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, selain itu juga keberhasilan proses mengajar didukung oleh kelengkapan administrasi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil data observasi penelitian didapatkan melalui pengamatan-pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini dilaksanakan di MTS Al-Ikhsan Betung pada Pembelajaran Seni budaya kelas VIII.2 dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pada hari rabu, pukul 08.00 - 9.20 WIB alokasi waktu pada pembelajaran seni budaya ini selama 2 jam. Observasi yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari persembahan sedulang setudung, proses pembelajaran dilaksanakan pada setiap hari rabu, guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya yaitu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. Pada tanggal 06 April 2022, menerangkan bahwa pembelajaran seni tari untuk menyeimbangkan antara kegiatan di bidang akademik dan non akademik serta mengembangkan minat dan bakat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang seni, dan dapat mengenal serta melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia. Memberikan pembelajaran seni tarimelalui teori dan praktik tujuannya adalah melengkapi pemahaman siswa terhadap tari daerah setempat.

Pelaksanaan Pembelajaran Tari

Gambaran pelaksanaan pembelajaran seni tari di MTS Al-Ikhsan Betung menggunakan Model *Direct Instruction* dapat dilihat dari 4 indikator yang diamati meliputi : a) Orientasi, b) Presentasi, c) Praktik dibawah bimbingan guru, d) Evaluasi.

1) Orientasi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* indikator pertemuan pengenalan atau orientasi ini guru membahas tentang apa saja yang dilakukan di pertemuan berikutnya dan hal apa saja yang disiapkan. Selanjutnya guru menentukan kelompok siswa untuk persiapan presentasi pada pertemuan berikutnya dan memberi tahu tentang materi yang akan di bahas pada presentasi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan untuk bertanya tentang hal apa saja yang menyangkut masalah pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*.

2) Presentasi

Berdasarkan hasil observasi pada indikator presentasi, tari *persembahan sedulang setudung* pada awal Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kelompok 1 mempresentasikan tentang tari *persembahan sedulang setudung*, mulai dari sejarah tari, ragam gerak tari, pola lantai tari, dan unsur pendukung tari *persembahan sedulang setudung* secara terstruktur. Setelah berakhirnya presentasi siswa membuka sesi tanya jawab untuk kelompok lain . Guru kelas mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan siswa dan kembali menjelaskan materi tentang tari *persembahan sedulang setudung*.

3) Praktik dibawah Bimbingan Guru

Berdasarkan hasil observasi pada indikator praktik dibawah bimbingan guru pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*, kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa membentuk kelompok dan memulai praktik dibawah bimbingan guru dengan alat bantu Speaker dan tayangan video melalui LCD. Masing masing kelompok maju dan diberi bimbingan oleh guru untuk memperagakan berbagai ragam gerak tari *persembahan sedulang setudung* yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebagai contoh guru memperagakan gerakan dan mengajarkan sikap badan serta penerapan pola lantai tari *persembahan sedulang setudung* yang di iringi dengan musik dari media speaker lalu diikuti seluruh siswa.

4) Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pada indikator evaluasi pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*, pada bagian ini peneliti akan menguraikan bagaimana hasil dari proses yang dilakukan oleh guru Seni Budaya, pada tahapan ini guru mempersilahkan siswa menampilkan hasil proses latihan, masing masing kelompok maju untuk menampilkan hasil tari *persembahan sedulang setudung* berdasarkan pola lantai di iringi dengan media speaker sebagai unsur pendukung tari. Adapun tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mengukur tingkat keberhasilan guru yang mengajar, serta kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan.

Sebagai akhir dari pembelajaran guru memberikan tes praktik atau tes kerja yaitu menampilkan hasil tari *persembahan sedulang setudung* secara berkelompok. tetapi penilaian dilakukan secara individu . Pemberian tes ini bermaksud mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari *persembahan sedulang setudung* setelah dipelajari menggunakan model *Direct Instruction*. Adapun hasil yang diperoleh siswa seluruh mendapatkan nilai predikat Sangat Baik (A), dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori nilai belajar cukup dan kurang. Berdasarkan data nilai hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.6.

Hasil Data Observasi Guru dan Siswa/i

Adapun hasil observasi peneliti dengan guru seni budaya dan siswa/i kelas VIII.2 MTS Al-Ikhsan Betung dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran seni budaya di MTS Al-Ikhsan Betung , dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa komponen yaitu keterampilan guru dalam membuka

pembelajaran, keterampilan guru dalam membuka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, keterampilan guru menggunakan model pembelajaran, keterampilan guru dalam menguasai kelas, keterampilan guru dalam mengevaluasi, keterampilan guru dalam menutup pembelajaran. Yang sesuai indikator pada kegiatan pembelajaran guru telah menguasai materi ajar dengan baik, terlihat dari guru mengajarkan tari *sedulang setudung* dapat membuat semua siswa menghasilkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa/i kelas VIII.2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* di MTS Al-Ikhsan Betung, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini dibuktikan dari keaktifan siswa, dan respon siswa sangat baik saat memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* diajarkan oleh guru.

Hasil Data Wawancara Terhadap Guru dan Siswa/i

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Seni Budaya Kelas VIII MTS Al-Ikhsan Betung adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Guru Seni Budaya

Nama : Slamet Riyadi, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya MTS Al-Ikhsan Betung.

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara guru sebagai pelatih/pembimbing siswa yang mengikuti proses pembelajaran di MTS Al-Ikhsan Betung yang juga menjadi informan penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh hasil data yang diperlukan dalam penelitian langsung dan informan atau sumber yang berkaitan dalam pembelajaran tari persembahan *sedulang setudung*, dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran seni budaya yang ditujukan pada Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan beserta jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Wawancara Guru Seni Budaya

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang bapak siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran?	Tentunya saya menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan silabus. Setelah itu pastinya menyiapkan materi, alat dan media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.
2	Apakah siswa telah diberikan pembelajaran tentang tari <i>persembahan sedulang setudung</i> sebelumnya?	Ya, karena tari persembahan sedulang setudung merupakan tarian yang berasal dari dalam daerah (Kabupaten Banyuwasin) jadi tentunya menjadi materi inti yang akan dipelajari.
3	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pelajaran tentang tari <i>persembahan sedulang setudung</i> pada siswa?	Dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi tentang tari <i>persembahan sedulang setudung</i> melalui teori lalu membimbing siswa memperagakan langsung tari <i>persembahan sedulang setudung</i> dengan melihat tayangan video dan didukung oleh media LCD dan Speaker, dengan seperti itu siswa akan lebih mudah menangkap pembelajaran.
4	Apakah siswa bapak mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak tari?	Ya, setiap pembelajaran pasti ada kesulitan karena kita tidak bisa menyamakan kemampuan semua siswa terutama dalam menari. Kesulitan yang saya temukan yaitu pada siswa laki-laki yang mana mereka tidak serius dalam melaksanakan praktik, sehingga sulit dalam mengingat gerak tarian.
5	Bagaimana cara bapak meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari?	Kurangnya minat siswa pada pembelajaran tari itu terdapat pada siswa laki-laki, namun setiap permasalahan pasti ada solusi. Cara yang saya lakukan dalam meningkatkan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran tari yaitu dengan cara memotivasi siswa, menyemangati siswa, dan memberi hadiah untuk siswa laki-laki yang mendapatkan nilai tertinggi dalam

		pembelajaran praktik, dengan seperti itu siswa berlomba-lomba untuk memiliki nilai tertinggi.
6	Hal-hal apa saja yang ingin ditingkatkan?	Sebagai guru banyak sekali harapan-harapan yang pastinya ingin saya tingkatkan terutama pada pembelajaran seni budaya , mulai dari minat siswa, hasil belajar siswa, kreativitas siswa, dan semangat siswa.
7	Mengapa bapak memilih model Direct Instruction untuk diterapkan dalam pembelajaran tari <i>Persembahan Sedulang Setudung</i> ?	Karena model direct instruction ini menekankan siswa untuk cepat menangkap materi, seni budaya adalah pembelajaran yang memiliki 2 penerapan yaitu teori dan praktik. Tentunya hal itu akan menjadi pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Mengapa saya memilih model direct instruction? Karena model ini berfokus pada mencapai target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan target.
8	Apa saja kendala bapak saat melakukan pembelajaran tari <i>persembahan sedulang setudung</i> dengan menggunakan model Direct Instruction?	Sulitnya mengatur siswa laki-laki untuk melakukan praktik tari <i>persembahan sedulang setudung</i> .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya Bapak Slamet Riyadi, S.Pd dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* pada pembelajaran tari *tari persembahan sedulang setudung* merupakan penunjang pencapaian target dan peningkatan hasil belajar siswa siswa. Selain itu peran guru dalam mengajar dan melatih siswa juga terlihat sehingga peran guru dan peran model pembelajaran *Direct Instruction* yang dipilih dalam pembelajaran ini dikatakan sudah baik dan optimal.

Tabel 2. Wawancara Dengan Siswi (Perempuan)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa menyukai mata pelajaran Seni Budaya?	Ya, saya menyukai pembelajaran seni budaya karena sangat mendukung minat dan bakat saya, terutama pada seni tari.
2	Materi apa yang sedang siswa pelajari?	Tari persembahan <i>sedulang setudung</i> , tari tradisional atau sambut dari kabupaten banyuasin.
3	Bagaimana menurut siswa proses pembelajaran tari <i>Persembahan Sedulang Setudung</i> dengan menggunakan model Direct Instruction?	Sangat menyenangkan, membuat kami semangat untuk latihan karena model ini menuntut kami untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan pencapaian target.
4	Kesulitan apa saja yang kamu dapatkan selama pembelajaran seni tari?	Yang pasti kesulitan dalam mengingat gerak dan kelenturan tubuh.
5	Persiapan apa saja yang siswa lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran seni tari?	Menyiapkan fisik yang sehat, menyiapkan hapalan gerak sesama kelompok.
6	Menurut siswa apakah penerapan model Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar?	Ya, karna menurut kami pembelajaran tari memang harus menggunakan pembelajaran secara langsung seperti mode Direct Instruction , karena sewaktu pandemic covid-19 2 tahun yang lalu kami mempelajarinya melalui daring/online. Itu tentunya membuat kami tidak semangat. Dengan adanya domel direnct instruction ini membuat kami berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil dan nilai yang memuaskan.

Berikut disajikan data wawancara dengan siswa laki-laki dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Siswa/i kelas VIII.2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* di MTS Al-Ikhsan Betung, 1 orang Siswi bernama Lulfita Dayanti dan 1 orang Siswa bernama Reno Alvia dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *Direct Instruction* berjalan dengan baik, siswa cepat mengerti dengan materi yang

diajarkan oleh guru, siswa senang dan merasa semangat dengan penerapan model *Direct Instruction* yang mempermudah proses pembelajaran.

Tabel 3. Wawancara Dengan Siswa (Laki-Laki)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa menyukai mata pelajaran Seni Budaya?	Menyukai, tapi tidak dengan pembelajaran seni tari. Kami lebih senang pelajaran music dan teater, karna seni tari itu lebih dominan ke siswa perempuan. Tapi dengan adanya motivasi dan dukungan dari guru kreatif seni budaya Bapak Slamet Riyadi, S.Pd kami menjadi semangat untuk belajar walau hanya sekedar menari untuk memenuhi nilai saja tapi kami berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus agar kami mendapatkan hadiah dari guru.
2	Materi apa yang sedang siswa pelajari?	Tari Sedulang Setudung.
3	Bagaimana menurut siswa proses pembelajaran tari <i>Persembahan Sedulang Setudung</i> dengan menggunakan model <i>Direct Instruction</i> ?	Ya sangat bagus, apalagi khususnya untuk kami siswa laki-laki yang tidak bisa memperagakan gerakan tari dengan teknik yang benar, dengan adanya model instruksi langsung ini bisa membuat kami bisa karna dibimbing secara langsung dengan guru mata pelajaran
4	Kesulitan apa saja yang kamu dapatkan selama pembelajaran seni tari?	Semuanya sulit , mulai dari menghafal gerak, menyesuaikan gerakan dan musik.
5	Persiapan apa saja yang siswa lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran seni tari?	Fisik yang kuat.
6	Menurut siswa apakah penerapan model <i>Direct Instruction</i> dapat meningkatkan hasil belajar?	Iya tentunya, karna model pembelajaran ini menuntun kami untuk bisa mencapai target pembelajaran, sehingga kami bersemangat untuk berlomba-lomba meningkatkan hasil belajar kami.

Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa, selain itu juga harus menyampaikan pembelajaran juga menarik dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*, Selain berlatih disekolah siswa juga terus berlatih dirumah.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *Direct Instruction* dilaksanakan melalui 4 tahapan pembelajaran yang meliputi: Orientasi, Presentasi, Praktik dibawah bimbingan guru, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum masuk ke pembelajaran inti guru terlebih dahulu melaksanakan pertemuan pengenalan atau orientasi , pada tahapan ini guru membahas tentang apa saja yang dilakukan di pertemuan berikutnya dan hal apa saja yang disiapkan. Selanjutnya guru menentukan kelompok siswa untuk persiapan presentasi pada pertemuan berikutnya dan memberi tahu tentang materi yang akan di bahas pada presentasi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan untuk bertanya tentang hal apa saja yang menyangkut masalah pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*.

Tahapan selanjutnya yaitu presentasi, tari *persembahan sedulang setudung* pada awal Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kelompok 1 mempresentasikan tentang tari *persembahan sedulang setudung*, mulai dari sejarah tari, ragam gerak tari, pola lantai tari, dan unsur pendukung tari *persembahan sedulang setudung* secara terstruktur. Setelah berakhirnya presentasi siswa membuka sesi tanya jawab untuk kelompok lain. Guru kelas mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan siswa dan kembali menjelaskan materi tentang tari *persembahan sedulang setudung*. Tahapan ketiga yaitu praktik dibawah bimbingan guru, kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa membentuk kelompok dan memulai praktik dibawah bimbingan guru dengan alat bantu Speaker dan tayangan video melalui LCD. Masing masing kelompok maju dan diberi bimbingan oleh guru untuk memperagakan berbagai ragam

gerak tari *persembahan sedulang setudung* yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebagai contoh guru memperagakan gerakan dan mengajarkan sikap badan serta penerapan pola lantai tari persembahan sedulang setudung yang di iringi dengan musik dari media speaker lalu diikuti seluruh siswa.

Tahapan terakhir yaitu Evaluasi pembelajaran, pada bagian ini peneliti akan menguraikan bagaimana hasil dari proses yang dilakukan oleh guru Seni Budaya, pada tahapan ini guru mempersilahkan siswa menampilkan hasil proses latihan, masing masing kelompok maju untuk menampilkan hasil tari persembahan sedulang setudung berdasarkan pola lantai di iringi dengan media speaker sebagai unsur pendukung tari. Adapun tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mengukur tingkat keberhasilan guru yang mengajar, serta kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara Siswa/I yang mengikuti pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* diketahui bahwa proses pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* menggunakan model *Direct Instruction* berjalan dengan baik, siswa cepat mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa senang dan merasa semangat dengan penerapan model *Direct Instruction* yang mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa, selain itu juga guru menyampaikan pembelajaran juga menarik dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*, Selain berlatih disekolah siswa juga terus berlatih dirumah.

Dari penjelasan diatas, pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* di MTS Al-Ikhsan Betung termasuk kategori baik, dimana guru melakukan pembelajaran melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan Model *Direct Instruction*, guru telah menggunakan prosedur yang baik dan terstruktur. Tahapan prosedur pembelajaran terdiri dari Orientasi, Presentasi, Praktik dibawah bimbingan guru, dan evaluasi pembelajaran. Guru juga bisa membuat pembelajaran lebih menarik sehingga membuat siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Model *Direct Instruction* yang diterapkan pada pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* dari awal pertemuan sampai akhir merupakan model pembelajaran yang tepat, hal ini dilihat dari semangat dan hasil belajar siswa yang yang hampir seluruhnya mendapatkan predikat A.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Evaluasi pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* yaitu dengan tes praktik yang mana siswa/I memeragakan tari *persembahan sedulang setudung* secara berkelompok dan bentuk penilaian diambil secara individu. Model *Direct Instruction* yang diterapkan pada pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung* dari awal pertemuan sampai akhir merupakan model pembelajaran yang tepat, dan sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari semangat dan hasil belajar siswa yang yang hampir seluruhnya mendapatkan predikat A. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari *persembahan sedulang setudung* setelah dipelajari menggunakan model *Direct Instruction*.

Dampak Model *Direct Instruction* terhadap proses pembelajaran tari *persembahan sedulang setudung*:

1. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pencapaian hasil belajar siswa.
3. Proses pembelajaran yang tertata, dan membuat materi lebih mudah di mengerti oleh siswa.
4. Keberhasilan guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
5. Membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

REFERENSI

- Amirul, H. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. Damayanti. (2016). *sukses menjadi guru humoris dan idola yang akan dikenang sepanjang masa*. Yogyakarta: Araska.
- Dwiyasmono, R. (2020). Kelangsungan dan perubahan tari sedulang setudung kabupaten banyuasin. *Institus Seni Indonesia (ISI) Surakarta*, 59.
- Elvandari, E. (2017). Penerapan Konsep Hasta Sawanda Untuk Meningkatkan Kualitas Kemampuan Menari . *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*.
- Joyce,d. (2009). *Models Of Teaching*. . Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pamadhi, H. (2019). *Pendidikan seni di SD*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Ratu Bangsawan's, I. (2017). Kata dan data : Tari Persembahan Sedulang Setudung. 7.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Sumber Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sartono. (2016). *Pengetahuan dasar kesenian*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sidik, M. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal pendidikan Manajemen perkantoran*, 50.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: KDT.
- Wardani. (2019). *Profesi Keguruan*. Tangerang: Universitas Terbuka.